
DESAIN MASJID NURUL FAJRI, KELORAN, BUGISAN

Aulia Abrar

Program Studi Arsitek

E-mail: 0auliaabrar0@gmail.com

Abstrak : Rumah ibadah merupakan objek arsitektur yang memiliki pemaknaan tersendiri sebagai tempat yang sakral untuk melakukan ritual keagamaan bagi umatnya. Bagaimana pengguna suatu rumah ibadah mampu memperoleh persepsi dan kesan terhadap tempat yang ia dikunjungi sehingga perilaku sakral di dalamnya terjadi, merupakan suatu konsep fenomenologi yang dihadirkan pada rumah ibadah. Masjid adalah tempat ibadah dalam agama Islam, yang digunakan untuk salat (sembahyang) dan kegiatan keagamaan lainnya. Partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci dalam mengidentifikasi kebutuhan mereka serta memahami nilai-nilai lokal yang harus diperhatikan dalam desain masjid dan tidak lepas dengan mempertimbangkan aspek desain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian Masyarakat dalam desain masjid dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar, secara keagamaan, social dan budaya

Kata Kunci: Masjid, Masyarakat , Pengabdian Masyarakat

***Abstract** : A house of worship is an architectural object that has its own meaning as a sacred place for carrying out religious rituals for its people. How users of a place of worship are able to gain perceptions and impressions of the place they visit so that sacred behavior occurs therein occurs, is a phenomenological concept presented in places of worship. A mosque is a place of worship in Islam, which is used for prayer (prayer) and other religious activities. Active participation from the community is key in identifying their needs and understanding local values that must be taken into account in mosque design and cannot be separated from considering design aspects. This research shows that the community service approach in mosque design can provide significant benefits for the surrounding community, religiously, socially and culturally.*

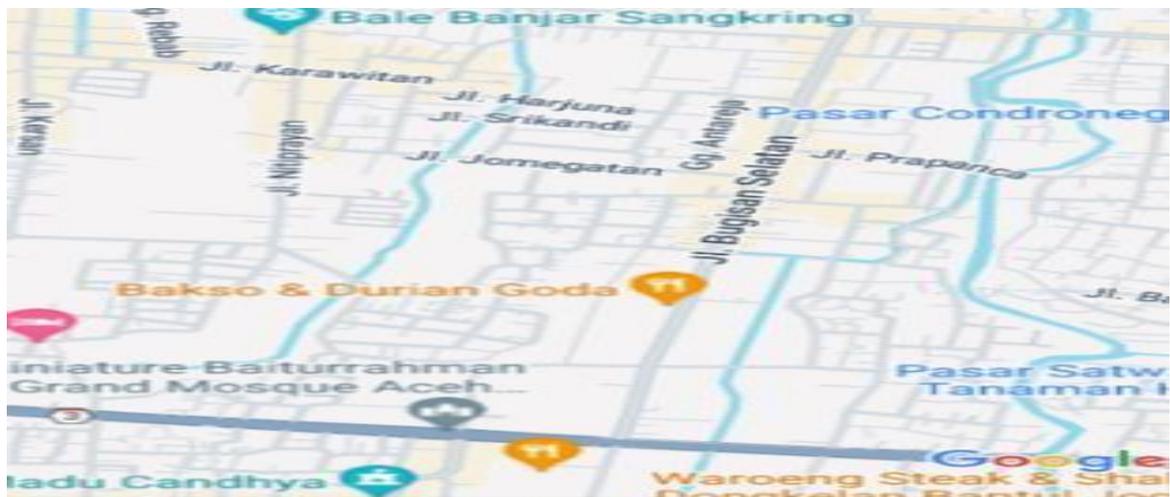
Keywords: Mosque, community, Community Service

A. PENDAHULUAN

Arsitektur Islam adalah arsitektur yang berlandaskan pada penerapan nilai Islam dalam perancangan bangunan tidak hanya diwujudkan melalui aspek fisik seperti langgam arsitektur dan bentuk fasad bangunan saja, tetapi juga terdapat semangat moral dan nilai keislaman yang terdapat dalam bangunan (Nurjayanti, 2019). Konsep arsitektur Islam sangat penting diterapkan pada sarana dan prasarana tempat ibadah.

Masjid adalah tempat ibadah dalam agama Islam yang digunakan untuk salat (sembahyang) dan kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana untuk menyebarkan siar Islam, meningkatkan semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai wahana yang tepat guna bagi pembinaan manusia menjadi insan yang beriman bertaqwa dan beramal shalih, masjid bukan hanya tempat ibadah sholat semata, tetapi juga sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan maka bangunan masjid harus dijaga kebersihannya. Kebersihan yang dimaksud adalah fisik kebersihan dan kerapian tempat maupun persyaratan kebersihan bagi setiap pengunjung yang memasukinya.

Masyarakat di Jalan Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul belum memiliki masjid sebagai sarana ibadah umat Islam. Saat ini mereka menggunakan masjid yang jaraknya jauh untuk melakukan ibadah.



Gambar 1. Lokasi Jalan Bugisan Selatan

Laporan ini akan menjelaskan proses pengabdian dalam bidang desain masjid yang dilakukan oleh penulis, metodologi yang digunakan, serta hasil-hasil yang telah dicapai dalam pengembangan desain masjid. Diharapkan laporan ini dapat memberikan kontribusi positif

bagi pengembangan desain masjid di Indonesia, serta menjadi inspirasi bagi upaya serupa di negara-negara lain. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan umat Islam pada umumnya.

B. METODE

Metode yang di pakai adalah riset empiris dengan analisa kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini dipilih karena bergantung pada data dan informasi objek sudi yang terkumpul. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam persepsi, kebutuhan, dan harapan masyarakat Kelurahan Keloran, Bugisan terkait dengan desain dan fungsi masjid. Desain Masjid Nurul Fajri, Keloran, Bugisan.

Pembahasan dalam tulisan ini dibagi menjadi 3 bagian :

1. Studi lapangan
Mengambil dokumentasi Jalan Bugisan Selatan
2. Studi literatur penempatan fungsional estetika, keterbukaan dan inklusiv, kenyamanan, kepedulian lingkungan, aksesibilitas dan keterjangkauan, identitas budaya dan pemeliharaan dan perawatan.
3. Hasil, pembahasan, kesimpulan dan konsep Desain Masjid Nurul Fajri, Keloran, Bugisan Pembuatan gambar desain masjid dibuat sendiri oleh dosen yang diberi tugas dengan menyerap aspirasi dari warga Bugisan Selatan, Kasian, Bantul, dengan metode kegiatannya yaitu:
 - a. Tahap Persiapan
Tahap Persiapan terdiri dari koordinasi internal dengan kampus terkait dengan surat tugas.
 - b. Tahap Observasi Lapangan
Tahap observasi lapangan terdiri dari bertemu dengan Masyarakat dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dan diskusi awal.
 - c. Tahap Pengelolaan Data
Tahap pengelolaan data terdiri dari menerjemahkan keinginan Masyarakat ke pra desain awal dan diskusi lanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pembangunan Masjid di Jalan Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul .Observasi lapangan dilakukan tanggal 1 Maret 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah bertemu dan berdiskusi dengan Tokoh Masyarakat Bugisan Selatan, Kapanewon Kasihan, Bantul. Ide gagasan mengenai masjid yang diinginkan oleh warga yaitu masjid yang tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Setelah berdiskusi dengan beberapa tokoh Masyarakat kegiatan di lanjutkan dengan melakukan observasi lapangan dan dokumentasi kondisi di lokasi lahan pembangunan rencana masjid yang akan di bangun.



Gambar 2. Lokasi Project Masjid Nurul Fajri



Gambar 3. Kondisi Lokasi

Tahap observasi lapangan dilakukan pada tanggal 1 Maret 2024 sampai 1 April 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah bertemu dan berdiskusi dengan Tokoh Masyarakat Bugisan Selatan, Kapanewon Kasihan, Bantul. ide gagasan mengenai masjid yang diinginkan oleh warga. Setelah berdiskusi dengan beberapa tokoh Masyarakat kegiatan di lanjutkan dengan melakukan observasi lapangan dan dokumentasi kondisi di lokasi lahan pembangunan rencana masjid yang akan di

bangun.

Setelah melakukan survey lapangan, obeservasi dan wawancara langkah selanjut adalah melakukan pengelolaan data sesuai ukuran lahan yang tersedia 7 m² x 100 m²

Landasan Teori

Konsep yang digunakan dalam perancangan Masjid Nurul Fajri di Keloran, Bugisan adalah arsitektur islam modern yang mendasari perencanaan dan perancangan bangunan berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep arsitektur Islam merujuk pada *Quraniyah* dan *Kauniyah* sehingga arsitek

mampu memenuhi *The low of God and The low of Nature* (Utaberta, 2008). Adapun nilai-nilai Islam menurut Edrees, Munichy B.,2012 yaitu :

1. Fungsi

Karya arsitektur bersifat fungsional yaitu dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghindari kemubadziran.

2. Bentuk

Bangunan mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap fungsional dan efisien dan tidak berlebih-lebihan.

3. Teknik

Bangunan mempunyai struktur kontruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan penghuni bangunan.

4. Keselamatan dan Kenyamanan

Karya arsitektur mampu menjamin keselamatan dan kenyamanan penghuninya.

5. Menyatu dengan Alam

Karya arsitektur mampu menyatu dengan lingkungan dimana karya arsitektur tersebut didirikan. Teori Arsitektur Islam Tradisional

1. Estetika dan Simbolisme: Menurut Frishman dan Khan (1994), arsitektur masjid sering kali menggunakan elemen simbolik seperti kubah, mihrab, dan minaret yang tidak hanya berfungsi struktural tetapi juga memiliki makna religius. Kubah melambangkan langit dan kekuasaan Allah, sedangkan mihrab menunjukkan arah kiblat.

2. Geometri dan Proporsi: Arsitektur Islam sering menggunakan pola geometris dan simetri untuk menciptakan harmoni visual dan spiritual. Prinsip ini diterapkan dalam pengaturan

ruang dan elemen dekoratif.

Teori Fungsionalitas dalam Arsitektur Masjid

1. Ruang Ibadah Utama: Alexander (1977) mengemukakan bahwa ruang utama untuk salat harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas jamaah dan sirkulasi udara yang baik. Penggunaan pencahayaan alami juga penting untuk menciptakan suasana yang khusyuk.
2. Ruang Pendukung: Selain ruang utama, masjid juga memerlukan ruang pendukung seperti tempat wudhu, ruang serbaguna, dan area pendidikan. Desain harus memastikan aksesibilitas yang mudah dan kenyamanan pengguna.

Teori Keberlanjutan dalam Arsitektur

1. Material Ramah Lingkungan: Menurut Edwards (2005), penggunaan material lokal yang ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi. Kayu, batu, dan bahan daur ulang dapat digunakan dalam konstruksi masjid.
2. Efisiensi Energi: Desain yang mempertimbangkan ventilasi alami, penggunaan energi surya, dan sistem pengelolaan air yang efisien dapat mendukung keberlanjutan bangunan.

Teori Partisipasi Komunitas dalam Desain Arsitektur

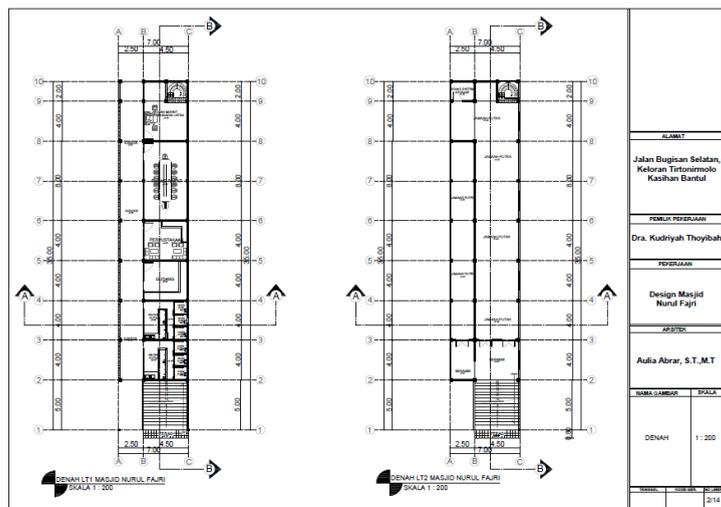
1. Partisipasi Komunitas: Menurut Sanoff (2000), melibatkan komunitas dalam proses desain dapat meningkatkan rasa memiliki dan memastikan bahwa desain memenuhi kebutuhan pengguna. Partisipasi ini bisa dalam bentuk diskusi, lokakarya, dan survei.
2. Adaptabilitas: Desain harus fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan komunitas di masa depan. Hal ini mencakup kemampuan untuk menambah atau mengubah fungsi ruang tanpa mengganggu struktur utama.

Lahan yang berbentuk persegi panjang, dengan ukuran 7 m² x 100 m² penulis berupaya untuk memaksimalkan penggunaan lahan terbatas dengan memenuhi semua aspek penting dalam desain masjid. Konsep desain yang dipilih, dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan masukan dari berbagai pihak, adalah Arsitektur Islam Moderen. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah masjid yang tidak hanya fungsional dan estetis tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan keindahan arsitektur Islam.

Dari proses perencanaan dan perancangan yang panjang penulis menghasilkan desain masjid di Jl.

Bugisan Selatan, Kapanewon Kasihan sebagai berikut

A. Gambar Denah Lantai 1 & 2



Gambar 6. Denah Lt. 1 dan Lt.2

Masjid sebagai fungsi tempat ibadah

Deskripsi

- ruang shalat ada di lt.2 dengan luasan $28 \times 7 = 196 \text{ m}^2$ cukup untuk menampung syarat didirikan sholat jum'at minimum 40 jama ah
- fasilitas wudhu dan kamar mandi ada di lt.1 dengan pria dan wanita nya di pisah
- area pendidikan seperti TPA anak-anak di adakan sore hari di area sholat setelah kegiatan sholat ashar, cukup menampung lebih dari 100 anak untuk di adakan TPA (Tempat Pendidikan Agama)
- area sebagai sosial seperti penyembelihan korban di area parkir sisi barat dan timur
- Masjid berada di pinggir Jalan Bugisan Selatan
- Akses keluar - masuk di area parir juga mudah karena area parkir ada di sisi barat dan timur masjid.

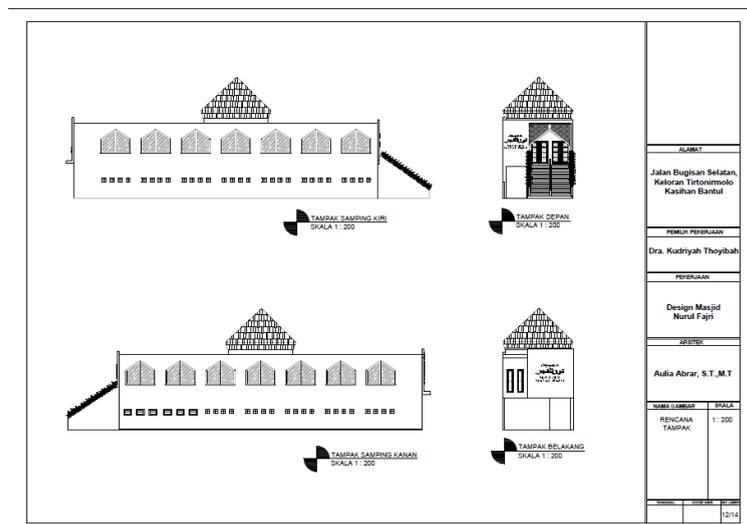
Analisa

- area ruang utama untuk salat harus dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas

jamaah dan sirkulasi udara yang baik. Penggunaan pencahayaan alami juga penting untuk menciptakan suasana yang khusyuk.

- masjid juga memerlukan ruang pendukung seperti tempat wudhu, ruang, area pendidikan. Memastikan aksesibilitas yang mudah dan kenyamanan pengguna.
- pola geometris dan simetri untuk menciptakan harmoni visual dan spiritual. Prinsip ini diterapkan dalam pengaturan ruang dan elemen dekoratif.

B. Gambar Tampak Depan, Tampak Samping Kanan, Tampak Samping Kiri dan Tampak Belakang



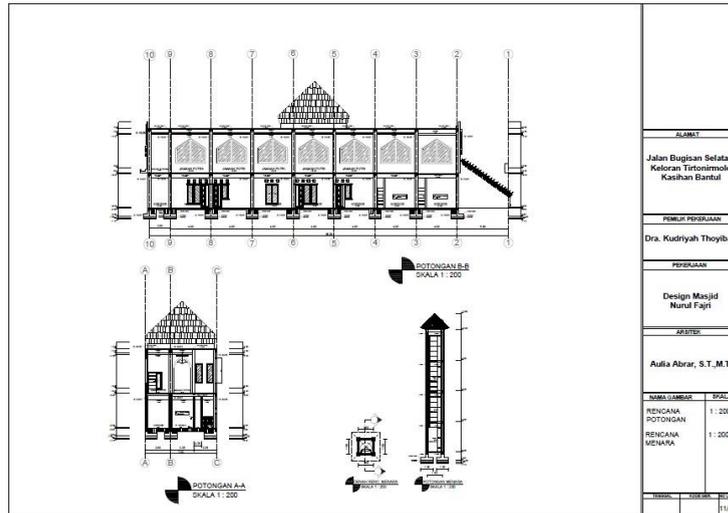
Gambar 7. Tampak Depan, Tampak Samping Kanan, Tampak Samping Kiri dan Tampak Belakang

Analisa

- Bentuk jendela dan pintu masuk ciri khas dari perpaduan bentuk arsitektur islam, lokal dan modern
- Penggunaan ornamentasi suatu bangunan merupakan suatu hal yang penting karena ornamen disini dapat memberikan keindahan agar bangunan tersebut tidak monoton dan terlihat kosong serta mencerminkan nilai-nilai estetika Islam.yang di tunjukan penggunaan tulisan nama masjid secara bahasa latin dan arab di dinding muka

bangunan dengan penggunaan cahaya di bawah tulisan yang akan terlihat jelas dan indah ketika malam hari.

- Penggunaan bentuk budaya arsitektur lokal dengan penggunaan kubah limasan



C. Gambar Potongan A-A dan B-B

Gambar 8. Potongan A-A dan B-B

Teknik struktur masjid

Deskripsi

- menggunakan pondasi plat kedalaman 1.10 m
- kolom yang di gunakan dengan ukuran 20 cm x 35 cm dengan bentang antar kolom
- Penggunaan material yang ramah lingkungan mengurangi penggunaan AC, penggunaan kayu batu, dll.

Analisa

- Bangunan mempunyai struktur konstruksi yang kokoh dan kuat sehingga tidak membahayakan penghuni bangunan seperti dari kedalaman pondasi, ukuran kolom dan jarak antar bentang, dll
- material lokal yang ramah lingkungan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan efisiensi energi. Kayu, batu, dan bahan daur ulang dapat

digunakan dalam konstruksi masjid.

D. Gambar Perspektif 3D



Gambar 9. Perspektif 3D

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, desain Masjid Nurul Fajri di Keloran, Bugisan berhasil menggabungkan prinsip-prinsip arsitektur Islam dengan kebutuhan fungsional modern. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model bagi proyek-proyek serupa di masa depan, memberikan inspirasi untuk menciptakan masjid yang tidak hanya indah dan nyaman tetapi juga berkelanjutan dan berakar kuat pada nilai-nilai budaya dan religius lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, Mimbar masjid, Jakarta: CV Haji Masagung, 1986, hlm. 339
- Utaberta, N (2008). Arsitektur Islam, pemikiran, diskusi dan pencarian bentuk. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurjayanti, W. (2019). Konsep Arsitektur Islam. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Alexander, C. (1977). A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction. Oxford University Press.
- Edwards, B. (2005). Rough Guide to Sustainability: A Design Primer. RIBA Publications.
- Frishman, M., & Khan, H. U. (1994). The Mosque: History, Architectural Development & Regional Diversity. Thames & Hudson.
- Sanoff, H. (2000). Community Participation Methods in Design and Planning. John Wiley & Sons